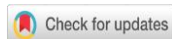


PENGARUH METODE TARGHIB WA TARHIB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MA SYABILURRASYAD NWDI BARABALI TAHUN AJARAN 2025/2026

Sofiatun Jalilah¹, Muh. Sya'rani², Nurul Hidayati³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Email: sofiatunjalilah3@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.810>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 24 September 2025

Keywords:

Targhib Wa Tarhib Method

Learning Motivation

Learning Method



ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the targhib wa tarhib method on student learning motivation in fiqh lessons in grade XI at MA Syabilurrsyad NWDI Barabali. The approach used in this study is a quantitative approach with a quantitative experimental research design. This study was conducted at MA Syabilurrsyad NWDI Barabali. The sample for this study consisted of 40 students in the 11th grade. The sample was selected using the purposive sampling method. The results of this study indicate that there is an effect of the targhib wa tarhib method on students' learning motivation in the fiqh subject for 11th grade students at MA Syabilurrsyad NWDI Barabali. This can be seen from the hypothesis test results, which show a significance value (p-value) of 0.000 (less than 0.05), so the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected. This means that there is a significant difference between the pretest and posttest scores of students' learning motivation after the application of the targhib wa tarhib method. The difference in the average scores between the pretest and posttest, which was 14.325 points, also indicates a significant increase in students' learning motivation. This is reinforced by the t-value of -25.540, which indicates a very significant difference between the results before and after the treatment, with a total of 40 respondents.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode targhib wa tarhib terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Syabilurrsyad NWDI Barabali. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di MA Syabilurrsyad NWDI Barabali. Sampel penelitian ini yaitu kelas XI yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode targhib wa tarhib terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Syabilurrsyad NWDI Barabali. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode targhib wa tarhib. Perbedaan skor rata-rata antara pretest dan posttest sebesar 14,325 poin juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung sebesar -25,540 yang menunjukkan selisih yang sangat signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan, dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa.

Kata kunci: Metode Targhib Wa Tarhib, Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyaluran pengetahuan, keterampilan, dan norma-norma sekelompok individu yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui metode pembelajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah pengalaman yang diperoleh seseorang atau kelompok yang memungkinkan mereka memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini dihasilkan dari interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi tersebut menyebabkan terjadinya proses perubahan (pembelajaran) pada diri manusia, dan kemudian proses perubahan dalam kehidupan seseorang atau kelompok tersebut mengarah pada perkembangan di lingkungannya, (Ambarjaya,2012).

Pendidikan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral setiap individu. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau intelektual semata, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu mencapai kesempurnaan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.,(Sofa,2024).

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."

Dalam beberapa penafsiran ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya bebas dari kesalahan, tetapi juga sumber utama pendidikan dan bimbingan moral untuk mencapai ketakwaan.

Belajar merupakan suatu aspek yang fundamental di dalam Pendidikan. Belajar sendiri didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari mengakuisisi pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang baru yang diperoleh dari interaksi antara suatu individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu yang paling penting adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu topik yang menjadi perhatian di kalangan ahli pendidikan saat ini.

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar sendiri merupakan aspek yang fundamental dalam mengoptimalkan sebuah proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar baik akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti: Memiliki keinginan yang kuat untuk menggapai cita, lebih senang bekerja sendiri, ulet dan tekun, mempertahankan pendapat dengan kuat, menganggap belajar adalah suatu hal yang menarik, bersemangat, senang memecahkan masalah dan kondusif ketika proses pembelajaran. Motivasi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Minat belajar, kemampuan siswa serta metode guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, (Rizky, dkk, 2023)

Rendahnya motivasi belajar dapat diatasi menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya menggunakan metode pembelajaran Nabi Muhammad SAW. Metode pembelajaran Nabi Muhammad SAW merupakan cara yang digunakan Nabi ketika menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap aktivitas kependidikannya. Berikut

metode-metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad: *Tarhib dan tarhib* (harapan dan ancaman), *al hiwar* (tanya jawab), berkisah, *Mau'izhah* (menasihati) dan memberikan pujian dimana beberapa metode tersebut.

Tarhib dan Tarhib (Harapan dan Ancaman)

Metode ini mengombinasikan janji pahala (*tarhib*) dan ancaman siksa (*tarhib*) untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akidah. Misalnya, sabda Nabi: "*Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosanya yang telah lalu.*" (HR.Bukhari,No.38)

Sebaliknya, terdapat juga ancaman dalam hadis bagi pelaku dosa seperti suap: "*Pemberi dan penerima suap masuk neraka*",(HR.Ahmad,No.6791) ***Al-Hiwar*** (Dialog atau Tanya Jawab) Rasulullah sering menggunakan metode tanya jawab untuk membangun nalar kritis sahabat. Seperti dalam hadis: "*Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut?*", (HR.Muslim,No.2581) Pertanyaan ini membuka dialog dan membangun kesadaran moral melalui penjelasan menyentuh hati. Berkisah (***Qashash***) Kisah digunakan sebagai sarana edukasi moral dan spiritual. Dalam Al-Qur'an disebutkan: "*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal*",(QS.Yusuf:111) Rasulullah pun kerap berkisah tentang umat terdahulu untuk memberi pelajaran yang aplikatif dan emosional. ***Mau'izhah*** (Nasihat) Nasihat Nabi bersifat lembut dan menyentuh. Contoh: "*Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, dan ikutilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya...*",(HR.Attirmidzi,No.3661) Nasihat ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan amal salih secara konsisten. **Memberikan Pujian** Rasulullah memberi pujian kepada sahabat sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Seperti sabdanya: "*Orang yang paling penyayang di antara umatku adalah Abu Bakar...*" (HR.Attirmidzi,No.3661). Nasihat Pujian ini berfungsi memperkuat karakter positif dan mempererat hubungan emosional.

Metode *tarhib wa tarhib* merupakan metode alami yang tidak bisa ditinggalkan oleh pendidik. Karena peserta didik sebagai objek pendidikan tersebut harus mengetahui bahwa dibalik perbuatannya itu ada akibatnya, baik berupa penghargaan ataupun hukuman.

Metode *tarhib wa tarhib* merupakan metode Qur'ani yang sudah terdapat di dalam Al-Qur'an. Tetapi orang yang pertama kali memperkenalkan metode *tarhib wa tarhib* adalah Abdurrahman An-Nahlawi, Guru Besar Tarbiyah pada Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir. Beliau mengungkapkan bahwa Metode *tarhib wa tarhib* sangat cocok untuk mempengaruhi jiwa peserta didik karena kecintaan akan keindahan, kenikmatan, kesenangan hidup, serta rasa takut akan kepedihan dan kesengsaraan, merupakan naluri setiap insan.

Berdasarkan pendapat diatas, metode *tarhib wa tarhib* dalam dunia pendidikan dapat diartikan dengan pemberian penghargaan oleh pendidik /guru kepada anak didik yang senantiasa tekun dan mendapatkan prestasi. Begitu pula bagi anak didik yang melakukan pelanggaran baik menyangkut norma agama maupun masyarakat, maka harus diberikan hukuman yang membuat anak didik menyadari kesalahan-kesalahannya,(Syahidin,2009).

Pada usia 7 tahun, anak mulai diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika berumur sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka." (HR. Abu Dawud, No. 495)

Berdasarkan hadis di atas usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan menyentuh perasaan anak didik. Jika dengan usaha itu belum berhasil maka pendidik bisa menggunakan hukuman pengabaian dengan mengabaikan atau mengacuhkan anak

didik. Jika hukuman psikologis itu belum juga berhasil maka pendidik bisa menggunakan pukulan. Adapun perintah mendidik anak, telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: "Dari Amr bin Syu'aib ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW pernah berkata suruhlah anak-anakmu melakukan shalat sejak usia tujuh tahun dan pukullah jika tidak mau sholat di usia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka." (HR. Dawud, No.495).

Tarhib wa tarhib memiliki beberapa bentuk yang sudah disampaikan di dalam Al-Quran. Bentuk tersebut didasarkan pada tingkatan kesadaran manusia, ada manusia yang sadar dengan nasehat nasehat baik dan akhirnya mengerjakan perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan buruk. Namun ada pula yang harus dihukum terlebih dahulu dan diancam baru akan sadar, (Rosyid & Abdulloh, 2018).

Adapun bentuk *Tarhib wa tarhib* yang ada di dalam dunia pendidikan Islam sama halnya seperti yang Allah SWT contohkan kepada makhluk-Nya. Dalam metode *Tarhib*, guru memberikan pujian yang baik kepada siswa yang paling aktif dan bersemangat dalam belajar, guru memberikan tepuk tangan kepada siswa atas pencapaian mereka, guru memberikan predikat siswa berdasarkan apa yang menonjol dalam diri siswa, seperti siswa terbaik, siswa terampil, dan siswa teladan. Guru juga memberikan hadiah berupa materi agar siswa menjadi semangat dalam belajar dan memberi acungan jempol kepada siswa yang berperilaku baik. Sedangkan dalam metode *Tarhib*, guru memberikan peringatan berupa teguran apabila siswa melakukan kesalahan, guru menasehati siswa dengan nasehat yang lemah lembut, serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Guru juga memberikan bimbingan dan didikan kepada siswa agar siswa tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama atau lebih.

Metode *tarhib wa tarhib* bertujuan agar siswa termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan. Diharapkan motivasi itu dapat tumbuh baik dari pengaruh diri sendiri maupun pengaruh dari luar. Tujuan lainnya yaitu agar siswa menjadi percaya diri untuk meraih bermacam-macam cita-cita dan keinginannya, karena dalam metode *Tarhib* dapat meyakinkan siswa bahwa dengan berbuat baik maka Allah SWT akan selalu membantu mempermudah semua apa yang diharapkan oleh siswa, (Rosyid & Abdulloh, 2018).

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا • وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ • وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ • إِنَّ اللَّهَ لَبَلِّغُ أَمْرًا • فَذَٰلِكَ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu." (Q.S At-Talaq: 2-3)

Ayat ini sangat relevan dengan metode *Tarhib* karena menanamkan harapan bahwa kebaikan (takwa) akan dibalas oleh Allah dengan pertolongan, kemudahan, dan rezeki dari arah yang tak terduga. Ini dapat memotivasi siswa untuk terus berbuat baik dengan keyakinan bahwa Allah akan mempermudah urusan mereka.

Metode *tarhib wa tarhib* sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan konsep pemberian hadiah dan hukuman akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat dengan sungguh-sungguh untuk aktif dalam belajar. Namun di beberapa lembaga pendidikan masih belum menerapkan metode ini terutama dalam pembelajaran fiqih, sehingga siswa kerap merasa malas dan acuh ketika dalam proses pembelajaran. Salah satu lembaga pendidikan yang belum menerapkan metode *tarhib wa tarhib* yakni di MA Syabilurrsyad NWDI Barabali.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara dengan bapak Safar.

Peneliti mendapatkan beberapa masalah siswa yang kerap terjadi ketika proses pembelajaran terutama di kelas XI. Masalah tersebut berupa siswa yang enggan mengumpulkan tugas atau soal-soal latihan yang diberikan tepat waktu, siswa banyak yang membolos ketika pelajaran fiqih. Siswa tidak banyak yang bertanya ketika pembelajaran, merasa bosan dan malas ketika pembelajaran fiqih (Safar,5 Desember 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel tertentu dengan cara yang terkontrol dan sistematis. Desain eksperimen ini dilakukan dengan menguji hipotesis melalui pengamatan terhadap perubahan yang terjadi akibat perlakuan tertentu yang diberikan pada kelompok eksperimen. Sampel yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 40 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu, (Sugiyono,2019). Teknik analisis data menggunakan Uji *Paired Sampel T Test* (Uji T) dengan bantuan SPSS versi 25. Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal (*pretest*) kepada sampel sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Setelah itu, sampel diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *targhib wa tarhib* selama tiga sesi pertemuan. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan tes akhir (*posttest*). Keberhasilan penerapan metode pembelajaran ini diukur dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2025 di MA Syabilurrasyad NWDI Barabali. Peneliti juga melakukan pengambilan data pada bulan Juli 2025. Sebelum melakukan analisis data dan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut valid/akurat. Selain itu, dilakukan uji Reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut memberikan hasil yang konsisten pada saat penggunaan yang berulang. Uji normalitas juga sebagai prasyarat analisis data menggunakan uji independent samples T test. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji independent samples T test dengan bantuan SPSS versi 25.

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* yang dilakukan dengan melihat nilai *r* Hitung pada setiap aitem. Dikatakan valid apabila nilai *r* Hitung > *r* Tabel dengan signifikansi $p < 0,05$, (Hadi,2004). Berdasarkan hasil uji validitas diketahui semua aitem memiliki nilai ***r* hitung > *r* tabel (0,320)** dengan signifikansi **$p < 0,05$** , menunjukkan bahwa setiap aitem layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur internal alat ukur. Uji reliabilitas dalam SPSS Versi 25 dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Alat ukur dikatakan valid apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, (Hadi,2004). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai **Cronbach's Alpha**

sebesar 0,918, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap variabel Motivasi belajar dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel penelitian yang diperoleh. Pengujian data dilakukan menggunakan prosedur *Shapiro Wilk* karena data sampel berjumlah kecil. Data berdistribusi normal apabila probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 $p > 0,05$, (Hadi, 2004). Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,183 untuk pretest dan 0,068 untuk posttest $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sampel T Test

Setelah dilakukan uji asumsi selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Paired Sampel T Test* untuk menguji apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode belajar *tarhib wa tarhib* dengan bantuan SPSS Versi 25.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel berpengaruh
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak terdapat pengaruh

Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara metode *tarhib wa tarhib* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar sebelum dan setelah uji coba sebesar $0,000 < 0,05$ maka metode *tarhib wa tarhib* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa **penerapan metode *tarhib wa tarhib* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa** di MA Syabilurrasyad NWDI Barabali. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan **Paired Sample T-Test**, yang menunjukkan **nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000** (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *tarhib wa tarhib*.

Perbedaan skor rata-rata antara pretest dan posttest sebesar **14,325 poin** juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan nilai **t hitung sebesar -25,540** yang menunjukkan selisih yang sangat signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan, dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa.

Peningkatan motivasi belajar ini selaras dengan esensi metode ***tarhib wa tarhib***, yaitu pendekatan pendidikan yang mengedepankan **motivasi positif (*tarhib*)** berupa pemberian hadiah atau penghargaan bagi perilaku yang baik, dan **motivasi negatif (*tarhib*)** berupa peringatan atau hukuman edukatif untuk perilaku yang kurang sesuai. Dalam implementasi selama proses pembelajaran, siswa yang disiplin dan menyelesaikan tugas diberikan penghargaan (*reward*), sementara siswa yang melanggar kesepakatan belajar dikenai sanksi

(*punishment*) yang bersifat mendidik. Kombinasi antara keduanya terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan dorongan internal siswa dalam belajar.

Selain itu, hasil **uji validitas dan reliabilitas instrumen** juga menunjukkan bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel. Dari uji validitas, semua item memiliki nilai **r hitung > r tabel (0,320)** dengan signifikansi **p < 0,05**, menunjukkan bahwa setiap item layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Sementara dari uji reliabilitas, diperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,918**, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Uji **normalitas** data menggunakan **Shapiro-Wilk Test** juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi untuk *pretest* (0,183) dan *posttest* (0,068), yang semuanya lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa uji statistik parametrik (*Paired Sample T-Test*) yang digunakan dalam penelitian ini sah dan tepat.

Dengan demikian, penerapan metode *tarhib wa tarhib* tidak hanya efektif secara teori, tetapi juga terbukti secara empiris mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penemuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kombinasi antara pendekatan penghargaan dan peringatan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *tarhib wa tarhib* efektif dalam meningkatkan **motivasi** belajar siswa. Metode ini menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu pendekatan *tarhib* (motivasi positif) yang dilakukan dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik, serta pendekatan *tarhib* (motivasi negatif) yang dilakukan dengan memberikan peringatan atau hukuman edukatif kepada siswa yang melanggar kesepakatan belajar. Gabungan keduanya menciptakan kontrol internal dan eksternal yang kuat dalam diri siswa untuk tetap termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Tarhib wa Tarhib terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Darussalam*", Rahmawati menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *tarhib wa tarhib*, terjadi peningkatan skor motivasi belajar sebesar 23%. Penelitian ini menegaskan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* yang tepat dapat menjadi stimulus penting dalam proses Pendidikan,(Rahmawati,2016).

Penelitian lain dilakukan oleh Siti Ningsih di MTs Al-Hidayah dengan judul "*Metode Tarhib wa Tarhib dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode ini mampu membentuk kedisiplinan dan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar. Siswa merasa dihargai saat berprestasi, dan merasa perlu memperbaiki diri saat diberi sanksi. Ini menunjukkan keseimbangan antara pendekatan afektif dan korektif dalam pembelajaran,(Ningsih,2020).

Dalam penelitiannya yang dilakukan di MA Al-Karim, Mawaddah menyimpulkan bahwa *tarhib wa tarhib* bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Ia menyatakan bahwa metode ini efektif diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, terutama dalam pembelajaran akhlak dan fiqih, karena sejalan dengan prinsip *tarbiyah Islamiyyah* (pendidikan Islami),(Mawaddah,2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *tarhib wa tarhib* berpengaruh secara signifikan

terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MA Syabilurrasyad NWDI Barabali. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Selisih rata-rata skor sebesar 14,325 poin menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang nyata setelah penerapan metode ini. Metode *tarhib wa tarhib* yang menggabungkan pemberian reward (penghargaan) dan punishment (sanksi edukatif) terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan, serta hasil uji normalitas yang mendukung kelayakan penggunaan uji statistik parametrik. Penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai hasil studi terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *tarhib wa tarhib* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan Islam.

REFERENSI

- Ambarjaya, B.S. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Ayat, A.A.R. & Abdullah, A.R. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>

- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5-15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48-60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ghazali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, J.A., Smith, L. & Johnson, K. (2020). The psychology of motivation in educational contexts. *Educational Psychology Press*, 15(2), 101-120.
- Indrakusuma, A.D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Laerd Statistics. (2013). *Paired Samples t Test Using SPSS Statistics*. Retrieved from <https://statistics.laerd.com>
- Nahlawi, A. (2001). *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama*. Beirut: Daar al-Fikri.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riani, R.P. (2014). Pengaruh penerapan metode tarhib tarhib terhadap pengetahuan dan sikap peserta didik. *Jurnal Tarbawy: Bandung*, 1(1), 14.
- Rizky, M., dkk. (2023). Revitalisasi pendidikan: Pengaruh metode pembelajaran Nabi Muhammad terhadap motivasi belajar siswa MI era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3073.
- Rohayah, A.A. (2020). *Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Tarhib dan Tarhib (Studi Kasus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri Bekasi)*. Tesis Magister, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tersedia di: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49858>
- Rosyid, M.Z. & Abdullah, A.R. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Safar. (2024). Wawancara, Barabali, 5 Desember.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Smith, J., Gray, L. & Johnson, K. (2020). The psychology of motivation in educational contexts. *Educational Psychology Press*, 15(2), 101-120.
- Sobry, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Mataram: Holostica Lombok.
- Sofa, M. (2024). Metode Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 44.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-23). Bandung:

Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Mataram: Holostica Lombok.

Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyu, S. (2010). *Tarhib Tarhib*. Dikutip pada 24 April 2025, dari <http://sigitwahyu.net/ensiklopedi/tarhib-tarhib.html>

Rufin. (t.t.). Pesantren, Pondok Modern, Metode Tarhib dan Tarhib (Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam). Diakses dari: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.13

Rahmawati. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Tarhib wa Tarhib terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Darussalam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 115–128.

Ningsih. (2020). Metode Tarhib wa Tarhib dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 51–64.

Mawaddah. (2018). Efektivitas Metode Tarhib wa Tarhib dalam Meningkatkan Motivasi dan Akhlak Belajar Siswa di MA Al-Karim. *Jurnal Tarbawi*, 6(2), 89–100.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>

Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>

Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>

Syafii, M. H., Rahmatullah, A. S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>

Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>

Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

